

# EVALUASI SECARA MENEJERIAL PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI PASAR WONOKROMO KOTA SURABAYA TAHUN 2019

Panca Novia Dharma Dewi, Hadi Suryono, Bambang Sunarko  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes, Surabaya  
Jl. Menur Raya No.118, Surabaya, 60245, Indonesia

Pasar adalah salah satu dari banyak tempat berkumpul umum dan melakukan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah tempat perdagangan antara pembeli dan penjual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen limbah padat di Pasar Wonokromo di Kota Surabaya yang ditinjau secara manajemen berdasarkan fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Aktuasi, Pengendalian) dan sumber daya 5M (Manusia, Bahan, Uang, Metode, Mesin). Penelitian yang dilakukan meliputi penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Objek penelitian adalah sistem pengolahan limbah padat berdasarkan fungsi manajemen dan subjek penelitian adalah manajer yang terlibat dalam sistem pengelolaan limbah padat di pasar Kota Wonokromo Surabaya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strength, Opportunities, Weakness, dan Threats). Hasil yang diperoleh dari penilaian pengelolaan sampah di Pasar Wonokromo, Kota Surabaya pada tahap pengumpulan 83,23%, tahap sortasi 93,75%, tahap transportasi 84,61%, tahap penampungan sementara 73,33%, dan tahap pengolahan 71,42% dengan kategori pada semua tahap baik. Analisis SWOT diperoleh dengan strategi, yang meliputi: (1) Pengelolaan limbah di pasar Wonokromo memiliki perencanaan yang jelas; (2) Kolaborasi antara PD Pasar Surya dan pihak swasta dan pihak ketiga diperlukan dalam hal pengelolaan limbah; (3) Meningkatkan jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM) untuk pengelolaan limbah; (4) Ada kebutuhan untuk fasilitas tambahan dan infrastruktur yang terkait dengan pengelolaan limbah seperti penyediaan tempat sampah yang memenuhi persyaratan di setiap kios / gang / pecundang pedagang; (5) Meningkatkan partisipasi pembeli dan pedagang tentang pentingnya membuang sampah di tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa harus ada peningkatan jumlah petugas atau Sumber Daya Manusia (SDM) pada tahap pengumpulan, tahap penyortiran, fase transportasi, tahap penampungan sementara, dan tahap pengolahan limbah.

**Kata kunci:** Limbah Padat, Pengelolaan Limbah, Analisis SWOT.

## I. PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi salah satu sumber permasalahan di dunia. Keberadaan sampah cenderung dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan bersifat merugikan. Jalan-jalan, pekarangan rumah, selokan, sungai, pasar dan terminal merupakan tempat bertumpuknya sampah. Permasalahan yang dihasilkan dari sampah membuat orang merasa dirugikan seperti bau tidak sedap. Dengan demikian sampah masih menjadi masalah pelik dan sangat beresiko bagi kehidupan manusia dan lingkungannya (Basriyanta, 2007).

Sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau sisa dari kejadian proses alam (Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014). Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal (1) tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, Budiman, 2007:111).

Tempat – tempat umum (TTU) merupakan tempat yang memungkinkan berkumpulnya banyak orang dan melakukan kegiatan termasuk tempat perdagangan. Tempat - Tempat

Umum meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, taman hiburan, pondok pesantren, tempat ibadah, dan objek wisata (Chandra, 2007:114).

Dampak terhadap kesehatan pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi tempat berkembangbiak bagi vektor penyakit seperti lalat atau tikus sehingga meningkatkan terjadinya penyakit menular. Penyakit yang dapat diakibatkan oleh keberadaan vektor yaitu salmonellosis, kolera, deisentri basiler dan amuba, tifus abdomnalis, penyakit trianosomiasis dan penyakit spirokaeta (Chandra, 2007:29).

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi secara manajerial pengelolaan sampah padat di Pasar Wonokromo Kota Surabaya dengan menilai penerapan pengelolaan sampah padat pada tahap pengumpulan, tahap pemilahan, tahap pengangkutan, tahap penampungan sampah sementara, dan tahap pengolahan.

Metode analisis SWOT dalam kegiatan pengelolaan sampah dianalisis dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari sistem pengelolaan sampah yaitu dari segi kekuatan, peluang, serta kelemahan, dan ancaman yang dihadapi.

## II. PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi salah satu sumber permasalahan di dunia. Keberadaan sampah cenderung dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan bersifat merugikan. Jalan-jalan, pekarangan rumah, selokan, sungai, pasar dan terminal merupakan tempat bertumpuknya sampah. Permasalahan yang dihasilkan dari sampah membuat orang merasa dirugikan seperti bau tidak sedap. Dengan demikian sampah masih menjadi masalah pelik dan sangat beresiko bagi kehidupan manusia dan lingkungannya (Basriyanta, 2007).

Sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau sisa dari kejadian proses alam (Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014). Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal (1) tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, Budiman, 2007:111).

Tempat – tempat umum (TTU) merupakan tempat yang memungkinkan berkumpulnya banyak orang dan melakukan kegiatan termasuk tempat perdagangan. Tempat - Tempat Umum meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, taman hiburan, pondok pesantren , tempat ibadah, dan objek wisata (Chandra, 2007:114).

Dampak terhadap kesehatan pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi tempat berkembangbiak bagi vektor penyakit seperti lalat atau tikus sehingga meningkatkan terjadinya penyakit menular. Penyakit yang dapat diakibatkan oleh keberadaan vector yaitu salmonellosis, kolera, deisentri basiler dan amuba, tifus abdominalis, penyakit trianosomiasis dan penyakit spirokaeta (Chandra, 2007:29).

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi secara manajerial pengelolaan sampah padat di Pasar Wonokromo Kota Surabaya dengan menilai penerapan pengelolaan sampah padat pada tahap pengumpulan, tahap pemilahan, tahap pengangkutan, tahap penampungan sampah sementara, dan tahap pengolahan.

Metode analisis SWOT dalam kegiatan pengelolaan sampah dianalisis dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dnegan kondisi lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari sistem pengelolaan sampah yaitu dari segi kekuatan, peluang, serta kelemahan, dan ancaman yang dihadapi.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penilaian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu adalah penelitian yang dilakukan secara cross sectional (satu titik waktu tertentu) pada populasi atau penelitian pada sampel yang merupakan bagian dari populasi.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian yaitu pada system pengelolaan sampah padat di Pasar Wonokromo Surabaya. Metode Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung (lisan) kepada pengelola yang terlibat pada sistem pengelolaan sampah padat di Pasar Wonokromo Kota Surabaya . Hasil wawancara akan dinyatakan baik dengan skor penilaian 50-75 (66,7% - 100%), cukup jika skor penilaian 25-49 (33,3% - 65,3%), dan kurang jika skor penilaian ,25 (,33,3%).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan objek penelitian dilengkapi hasil data yang diperoleh dengan melihat penerapan fungsi- fungsi manajemen dan analisis data penelitian berdasarkan kategori ditentukan dengan menggunakan analisis SWOT.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR WONOKROMO KOTA SURABAYA

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengelolaan Sampah Padat Di Pasar Wonokromo Kota Surabaya pada Tahun 2019

No	Tahap Pengelolaan Sampah Padat	Hasil
1	Pengumpulan	88,23%
2	Pemilahan	93,75%
3	Pengangkutan	84,61%
4	Penampungan sementara	73,33%
5	Pengolahan	71,42%
	<b>Total</b>	<b>411,34%</b>
	<b>Rata – rata</b>	<b>82.26%</b>

Hasil penilaian pada pengelollan sampah padat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. TAHAP PENGUMPULAN

Hasil pengelolaan sampah padat pada tahap pengumpulan yang ditinjau secara manajemen yaitu sebesar 88,23% dengan kategori penilaian adalah “Baik”. Perencanaan pada tahap ini antara lain meliputi adanya proses pengumpulan sampah yang berlangsung di pasar Wonokromo Kota Surabaya yang dilaksanakan menjadi 2 (dua) jam kerja shift pagi dan sore, adanya ketentuan rincian anggaran dana berasal dari Pemerintah Kota Surabaya dan dana dari pihak sektor swasta, sudah direncanakan petugas atau orang yang melakukan pengumpulan sampah adalah *clening service*.

Tersedianya pengorganisasian pada tahap pengumpulan sampah seperti tersedia uraian atau pembagian tugas, adanya petugas yang disusun secara terstruktur dan terorganisasi. Pelaksanaan kegiatan penampungan sampah telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Jumlah pentugas pengangkutan yang menangani tahap penampungan sampah masih belum mencukupi. Terbatasnya jumlah orang atau petugas yang melaksanakan pengumpulan sampah mengakibatkan kurang optimalnya proses pengumpulan sampah.

Adanya pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan proses kegiatan pengumpulan sampah. Pengawasan terdiri dari dua macam yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

Pengawasan internal dilakukan oleh leader dari pihak ketiga yaitu CV. SOS. Pengawasan eksternal dilakukan oleh DKRTH Kota Surabaya.

### 2. TAHAP PEMILAHAN

Hasil pengelolaan sampah padat pada tahap pengumpulan yang ditinjau secara manajemen yaitu sebesar 93,75% dengan kategori penilaian adalah “Baik”. Perencanaan pada tahap ini meliputi telah dilakukan kegiatan memilah sampah, adanya jadwal kegiatan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah,

adanya ketentuan rincian anggaran dana berasal dari Pemerintah Kota Surabaya dan dana dari pihak sektor swasta.

Tersedia pengorganisasian pada tahap pemilahan sampah dengan pembagian tugas atau uraian tugas, petugas yang telah tersusun secara terstruktur, namun belum dibuat secara tertulis. Jumlah petugas yang menangani proses ini masih belum memenuhi kebutuhan. Sehingga, proses pemilahan sampah masih belum optimal dalam pelaksanaannya.

Terdapat kegiatan pengawasan pelaksanaan proses pemilahan dan pengawasan penggunaan APD yang sesuai dengan petugas. Pengawasan terdiri dari dua macam yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh seorang leader dari CV. SOS, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawasan langsung Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya.

### 3. TAHAP PENGANGKUTAN

Hasil pengelolaan sampah padat pada tahap pengangkutan yang ditinjau secara manajemen yaitu sebesar 84,61% dengan kategori penilaian adalah “Baik”. Adanya jadwal pengangkutan sampah yaitu dari TPS ke pihak ketiga dilakukan selama dua hari sekali dengan waktu, adanya perencanaan tentang anggaran dana yang dibutuhkan selama proses pengangkutan termasuk penyediaan APD yang sesuai bagi petugas.

Tahap ini telah tersedia uraian tugas bagi petugas yang melakukan proses pengangkutan sampah sudah jelas yang dilakukan kerja sama pihak ketiga CV.SOS dengan petugas pengangkutan di pihak TPA Benowo.

Terdapat kegiatan pengawasan pada tahap pengangkutan sampah seperti pengawasan jadwal kegiatan proses pengangkutan dan pemakaian APD. Ada dua macam pengawasan yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal dilakukan langsung dari

CV.SOS. Sedangkan, pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan langsung Pemerintah Kota Surabaya yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH).

#### 4. TAHAP PENAMPUNGAN SEMENTARA

Hasil pengelolaan sampah padat pada tahap pengangkutan yang ditinjau secara manajemen yaitu sebesar 73,33% dengan kategori penilaian adalah “Baik”. Perencanaan anggaran dana untuk proses tahap penyimpanan sampah sudah tersedia dari Pemkot Surabaya dan dana dari pihak sektor swasta. Tidak ada perencanaan jadwal rutin kegiatan pembersihan lokasi TPS. Terdapat jadwal kegiatan tahap pengumpulan sampah sementara di pasar Wonokromo Kota Surabaya, tetapi jadwal tersebut tidak tertulis dan tidak dipublikasikan.

Terdapat pembagian tugas kepada petugas yang bekerja di TPS yaitu petugas melakukan proses pemilahan sampah dan proses pengolahan sampah (pembuatan kompos). Petugas yang berada di TPS tersstruktur dan terorganisasi, tetapi tidak tertulis dan dipublikasikan. Pelaksanaan proses pengelolaan sampah di TPS telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat yaitu dilaksanakan setiap hari. Jumlah petugas yang melaksanakan pengelolaan sampah di TPS belum mencukupi kebutuhan.

Pengawasan terdiri dari dua macam yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal yaitu pengawasan dilakukan oleh leader dari CV.SOS. Pengawasan eksternal adalah pengawasan dari Pemerintah Kota Surabaya yang dilakukan melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH).

#### 5. TAHAP PENGOLAHAN

Tahap pengolahan sampah padat di pasar Wonokromo Kota Surabaya didapatkan nilai sebesar 71,42% termasuk dalam kategori baik. Penilaian meliputi adanya perencanaan proses pengolahan sampah dilakukan setiap hari

yaitu pembuatan pupuk kompos. Terdapat perencanaan ketentuan petugas atau orang yang melakukan proses pengolahan sampah, adanya perencanaan anggaran dana berasal dari Pemerintah kota Surabaya yang bekerja sama dengan pihak swasta.

Jadwal kegiatan tahap pengolahan sampah yang ada di pasar Wonokromo Kota Surabaya tidak dibuat secara tertulis. Terdapat petugas yang melakukan tahap pengolahan sampah di pasar Wonokromo Kota Surabaya, tetapi struktur petugas tidak dibuat secara tertulis atau dipublikasikan, menurut Kamaluddin (2017) dalam unsur manajemen terdapat sumber daya orang atau man untuk melakukan proses pengolahan sampah.

Tidak terdapat SOP (standart operating procedure) pada proses pengolahan sampah karena tidak dilaksanakannya pengarahan untuk melakukan proses pemilahan sampah di pasar Wonokromo kota Surabaya, menurut George R. Terry method atau cara adalah suatu cara pengolahan yang digunakan dalam suatu proses agar sesuai dengan standart yang telah dibuat, sehingga cara yang telah ditetapkan tersebut dapat digunakan semua pekerja dalam upaya keseragaman kerja dan memudahkan dalam proses pengawasan.

Pengawasan pada tahap ini ada dua macam yaitu pengawasan internal (oleh leader dari CV. SOS ) dan pengawasan eksternal (oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya). Hal ini sesuai menurut Rois dan Helmi (2016) pengawasan atau controlling merupakan pengawasan untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

#### B. Analisis SWOT Evaluasi Penerapan Manajemen Pengelolaan Sampah di Pasar Wonokromo Kota Surabaya

##### 1. Analisis Lingkungan Eksternal (Matriks Faktor Strategi Eksternal)

Pada evaluasi pengelolaan sampah menggunakan analisis SWOT dengan mendapatkan informasi melalui wawancara dengan pihak pengelola khusus pada sistem pengelola sampah padat di Pasar Wonokroo Kota Surabaya. Dari hasil wawancara didapat beberapa kesimpulan beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang telah tercantum dibawah ini :

No	Peluang	Bobot	Rating	Score
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perkembangan terkait pengelolaan sampah.	0,20	4	0,80
2	Perhatian khusus dari Pemerintah Kota Surabaya	0,15	4	0,60
3	Adanya program pemerintah mengenai "Indonesia Bebas Sampah 2020"	0,10	3	0,30
4	Adanya program oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui 3R	0,10	3	0,30
5	Adanya kerjasama dengan pihak swasta terkait pengelolaan sampah	0,15	3	0,45
6	Adanya kelompok aktivis pemerhati	0,10	2	0,20
7	sampah kering seperti botol plastik dan kardus yang dijual oleh petugas kebersihan	0,10	2	0,20
Total Peluang		0,90		

No	Ancaman	Bobot	Rating	Score
----	---------	-------	--------	-------

1	Perkembangan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat	0,05	2	0,10
2	Rendahnya kesadaran baik pembeli maupun pedagang dalam kepedulian membuang sampah	0,05	1	0,05
TOTAL ANCAMAN		0,10		0,15

Dari Tabel II dapat diketahui bahwa posisi eksternal pengelolaan sampah padat di pasar mendapat nilai sebesar 1,00 3,00 3,00. Total nilai skor dari peluang adalah sebesar 2,85, sedangkan total nilai skor dari ancaman adalah 0,15.

Maka selisish anatar peluang dan ancaman yang digunakan untuk menentukan sumbu Y yaitu sebesar 2,70.

## 2. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL (Matrik Faktor Strategi Internal)

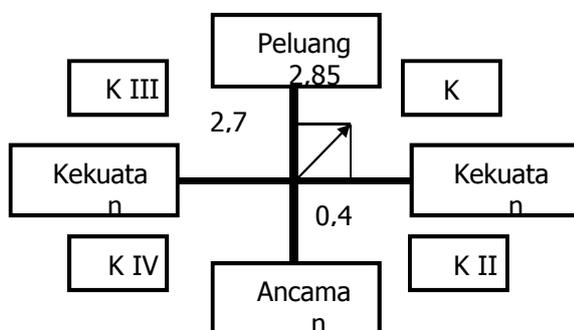
**Tabel III**  
**FAKTOR STRATEGI INTERNAL (IFAS)**

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Score
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pasar Wonokromo memiliki rumah kompos.	0,15	4	0,6
2.	Terdapat perencanaan yang jelas mulai dari jadwal kegiatan, penyediaan APD, keterdediaan rincian anggaran dana	0,15	4	0,6
3.	Terdapat uraian tugas yang jelas terkait pengelolaan sampah	0,10	4	0,4
4.	Pengorganisasian Petugas telah terorganisasi dan terstruktur	0,10	4	0,4
5.	Terdapat SOP ( <i>standart operational prosedure</i> ) terkait pengelolaan sampah	0,10	3	0,3
6.	Terdapat pengawasan rutin	0,15	3	0,45

Total Kekuatan		0,75	2,75	
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Score
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM) terkait pengelolaan sampah belum mencukupi	0,15	2	0,3
2.	Tidak adanya persyaratan khusus penilaian kompetensi petugas terkait pengelolaan sampah	0,03	1	0,03
3.	Ada sebagian tahap pengelolaan sampah masih belum memiliki petunjuk alur proses	0,04	2	0,08
4.	Ada sebagian tempat sampah yang belum dilengkapi dengan penutup	0,03	2	0,06
<b>Total Kelemahan</b>		0,25	0,47	
<b>Total</b>	<b>Bobot</b>	<b>x</b>	1,00	3,22

Dari Tabel III menunjukkan bahwa posisi internal sebesar 3,22. total skore kekuatan (*st*) adalah sebesar 2,75, sedangkan total skore kelemahan adalah sebesar 0,47. Selisih antarA kekuatan dan kelemahan yang digunakan untuk menentukan sumbu X yaitu sebesar 2,28.

### 3. MATRIK ANALISIS SWOT PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI PASAR WONOKROMO KOTA SURABAYA



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis SWOT

Dari gambar 1 diagram hasil analisis SWOT dapat di tentukan posisi berada pada kuadran I yaitu mendukung terbentuknya strategi agresif (Rangkuti, 2008). Berikut analisis faktor eksternal dan analisis faktor internal yang dipadukan dalam matrik SWOT, dalam menciptakan startegi alternative pengelolaan sampah padat di Pasar Wonokromo Kota Surabaya sebagai berikut :

Pengelolaan sampah di pasar Wonokromo Kota Surabaya telah memiliki perencanaan yang jelas, penyediaan APD, dan anggaran dana dari Pemerintah Kota Surabaya dalam mendukung pengelolaan sampah. Diperlukan kerjasama antara pihak PD Pasar Surya dengan pihak swasta dan pihak ketiga dalam hal pengelolaan sampah.

Menambah jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM) pengelolaan sampah. Perlu penambahan sarana dan prasarna terkait pengelolaan sampah seperti penyediaan tempat sampah yang memenuhi persyaratan di setiap kios/lorong/los pedagang. Meningkatkan peran serta pembeli maupun pedagang dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi secara manajemen pengelolaan sampah padat di Pasar Wonokromo Kota Surabaya Tahun 2019 didapatkan hasil rata-rata sebesar 82,26% dengan hasil penelitian pada setiap tahap dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penilaian pada tahap pengumpulan didapatkan nilai sebesar 88,23% dan termasuk kategori baik, dengan catatan perlu adanya penambahan jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM).

Hasil penilaian pada tahap pemilahan didapatkan nilai sebesar 93,75% dan termasuk kategori baik, dengan catatan

perlu adanya penambahan jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM).

Hasil penilaian pada tahap pengangkutan didapatkan nilai sebesar 84,61% dan termasuk kategori baik, dengan catatan perlu adanya petunjuk alur proses kegiatan pengangkutan sampah dan penambahan jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM).

Hasil penilaian pada tahap penampungan sementara didapatkan nilai sebesar 73,33% dan termasuk kategori baik, dengan catatan perlu adanya jadwal rutin pembersihan lokasi TPS, adanya penambahan jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM), dan perlu jadwal rutin pengangkutan sampah ke TPA.

Hasil penilaian pada tahap pengolahan didapatkan nilai sebesar 71,42% dan termasuk kategori baik, dengan catatan perlu adanya petunjuk alur proses kegiatan proses pengomposan dan penambahan jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM).

Hasil evaluasi pengelolaan sampah padat di pasar Wonokromo Kota Surabaya menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian matrik IFAS menunjukkan sumbu X adalah 2,28 dan matrik EFAS menunjukkan sumbu Y adalah 2,70. Dari analisis SWOT dapat ditentukan letak posisi berada pada kuadran I yang berarti mendukung strategi agresif.

Dari hasil matrik SWOT menghasilkan beberapa strategi alternative untuk pengelolaan sampah antara lain :

Pengelolaan sampah di pasar Wonokromo Kota Surabaya telah memiliki perencanaan yang jelas, penyediaan APD, dan anggaran dana dari Pemerintah Kota Surabaya dalam mendukung pengelolaan sampah.

Diperlukan adanya kerjasama antara pihak PD (Pasar Daerah) Pasar Surya dengan pihak swasta dan pihak ketiga dalam hal pengelolaan sampah.

Menambah jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM) pengelolaan sampah.

Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana terkait pengelolaan sampah seperti penyediaan tempat sampah yang memenuhi persyaratan di setiap kios/lorong/los pedagang.

Meningkatkan peran serta pembeli maupun pedagang dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

## I. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, M. Natsir. 2018. *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*. Makassar : CV. Sah Media.
- [2] Arifin, Rois dan Helmi Muhammad, 2016. *Pengantar Manajemen*. Malang, Empat Dua.
- [3] Badan Standart Nasional Indonesia 19- 2454 Tahun 2002 Tentang *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.
- [4] Badan Standart Nasional Indonesia 19- 3964-1995 Tentang *Spesifikasi Timbulan Sampah Kota Sedang dan Kota Kecil di Indonesia*.
- [5] Chandra, Budiman, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC. Cetakan I:113 dan 114.
- [6] Chandra, Budiman, 2009. *Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC. Cetakan I: hal 72- 73.
- [8] Christensen, Thomas H. 2011. *Solid Waste Technology And Management*. Denmark, Blackwell Publishing Ltd.
- [9] Kamaluddin, Apiaty. 2017. *Administrasi Bisnis*. Makassar, CV Sah Media.
- [10] Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor
- [11] 5 Tahun 2014 *Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Di Kota Surabaya*.
- [12] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2010 *Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah*.
- [13] Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 *Tentang Pedoman Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.
- [14] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- [15] Rangkuti, Feddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [16] Riyanto, Agus. 2013. *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika. Saepudin, Malik. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Trans Info Media.
- [17] Santoso, Imam, 2015. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta, Gosyen Publishing.
- [18] Sarjana, I Ketut, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta, Andi.
- [19] Suyono dan Budiman, 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Buku Kedokteran EGC.
- [20] Terry, George R, 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara. J. Smith D.F.M. Cetakan Ketiga Belas : 15-18.
- [21] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- [22] Widodo, Tri. 2013. *Studi tentang Peranan Unit pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar merdeka kota Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara Vol.1, No.1.
- [23] Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan, Perdana Mulya Sarana.